

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pandangan Ulama Tulungagung Terhadap Fenomena Manusia Silver Sebagai Gangguan Ketertiban Umum” ditulis oleh Agista Rizki Prasetyo, NIM. 12103173009. Pembimbing: Dr. Nur Fadhilah, M.H.

Kata Kunci: ketertiban umum, manusia silver, ulama

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya manusia silver yang tersebar di lampu merah di Tulungagung. Fenomena ini meresahkan masyarakat dan mengarah pada gangguan ketertiban umum. Penelitian ini mengkaji pandangan ulama Tulungagung terhadap fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum? 2) Bagaimana pandangan ulama Kabupaten Tulungagung terhadap fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum? Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum. 2) Menganalisis pandangan ulama Kabupaten Tulungagung terhadap fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum di Kabupaten Tulungagung dilatarbelakangi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari mindset pelaku yang merasa mudah mencari uang dengan menjadi manusia silver dan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Faktor eksternal terdiri dari tingginya penghasilan harian yang mencapai ratusan ribu dan tingkat ekonomi masyarakat yang rendah. 2) Pandangan ulama Kabupaten Tulungagung terhadap fenomena manusia silver sebagai gangguan ketertiban umum dibedakan menjadi tiga. Ulama NU berpandangan bahwa fenomena manusia silver tidak jauh dari keterbatasan ekonomi dan kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap keadaan ekonomi. Ulama Muhammadiyah berpendapat bahwa manusia silver merupakan perbuatan tercela yang tergolong dalam kegiatan mengemis dan meminta-minta sehingga mengganggu pengguna jalan. Sedangkan menurut ulama LDII, manusia silver merupakan perbuatan tercela yang tergolong dalam kegiatan mengemis dan meminta-minta sehingga mengganggu pengguna jalan

ABSTRACT

The thesis entitled "Tulungagung Ulama's Views on the Silver Man Phenomenon as a Disturbance to Public Order" was written by Agista Rizki Prasetyo, NIM. 12103173009. Supervisor: Dr. Nur Fadhilah, M.H.

Keywords: public order, silver man, ulama

This research was motivated by the large number of silver humans scattered at red lights in Tulungagung. This phenomenon disturbs society and leads to disruption of public order. This research examines the views of Tulungagung ulama regarding the silver man phenomenon as a disturbance to public order.

The formulation of the problem in this research is: 1) How is the silver man phenomenon a disturbance to public order? 2) What is the view of the Tulungagung Regency ulama regarding the silver man phenomenon as a disturbance to public order? This research aims to: 1) Describe the silver man phenomenon as a disturbance to public order. 2) Analyze the views of Tulungagung Regency ulama regarding the silver man phenomenon as a disturbance to public order.

This research is qualitative research. Data collection uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses qualitative data analysis. Triangulation is used to check the validity of the data.

The results of this research show that: 1) The silver man phenomenon as a disturbance to public order in Tulungagung Regency is motivated by internal and external factors. Internal factors consist of the mindset of the perpetrator who feels it is easy to make money by becoming a silver man and to meet his living needs. External factors consist of high daily income which reaches hundreds of thousands and the low economic level of the community. 2) The views of Tulungagung Regency ulama regarding the silver man phenomenon as a disturbance to public order are divided into three. NU ulama are of the view that the silver man phenomenon is not far from economic limitations and society's ability to adapt to economic conditions. Muhammadiyah ulama are of the opinion that silver humans are a disgraceful act which is included in the activities of begging and begging so that it disturbs road users. Meanwhile, according to LDII ulama, silver people are a disgraceful act which is included in the activities of begging and begging so that it disturbs road users.